

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Arif Wahyudi¹, Suhartono², Ngatman³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Email:arif_bms07@yahoo.co.id

***Abstract: The Use Of Audio Visual Media In Improving Mathematic Learning Result.** This research aims to improve Mathemaic learning result the fourth grade students through the use of audio visual media. This research uses classroom action research (CAR) methods are carried out in the three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The sources data of this research is the fourth grade students, the fourth grade teacher, and the document. The collect the data it used observation, interview, test and documentation. To validity the data it used triangulation of data technical. The data analyze a it used descriptive comparative technical. The research showed that audio visual media can improve Mathemaic learning result the fourth grade students.*

Key words: audio visual media, Mathemaic, learning result

Abstrak: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas IV SD melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru kelas IV dan dokumen. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SD.

Kata kunci : media audio visual, hasil belajar, Matematika

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan mutu pendidikan masyarakatnya.

Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Tujuan diajarkannya Matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2007 adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara siste-matis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap

gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2007 mendefinisikan Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang tek-nologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika distrik. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Abdurrahman hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (2003). Dimiyati dan Mudjiono memaparkan bahwa hasil belajar merupakan hasil

dari suatu interaksi kegiatan belajar mengajar (2009). Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan mental siswa. Setelah selesai mempelajari sejumlah materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai telah ditentukan sebelumnya, anak yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang telah ditentukan sebelum proses belajar berlangsung.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika tentang Bilangan Bulat siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran masih rendah. Banyak siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran yang nilai Matematikanya masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar Matematika, menandakan kekurangberhasilan guru dalam pembelajaran Matematika. Sebenarnya hal ini tidak hanya terkait dengan pembelajaran yang guru lakukan, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya pemahaman materi, penggunaan metode yang kurang tepat, media yang kurang menarik ataupun proses belajar mengajar yang kurang bervariasi.

Peneliti menggunakan media audio visual karena media audio visual bukanlah sebuah gambar ataupun peta konsep semata, namun dalam media audio visual menggabungkan antara suara dan gambar yang menarik dan menyenangkan. Diharapkan setelah guru menggunakan media audio visual, hasil belajar Matematika akan lebih meningkat.

Media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Briggs (1970) mengemukakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar (Sumantri dan Permana, 2001: 152). Sudjana dan Rivai (1990) menyebutkan beberapa alasan berkenaan dengan manfaat media pengajaran

dalam proses belajar mengajar, antara lain pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maksudnya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar (Padmono, 2011).

Manfaat media menurut Sumantri dan Permana yaitu sebagai (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; (2) bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar; (3) meletakkan dasar-dasar yang kongkret dari konsep abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme; (4) membangkitkan motivasi belajar peserta didik; (5) mempertinggi mutu belajar mengajar (2001).

Susilana dan Riyana berpendapat bahwa media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan (2009). Sedangkan Sumantri dan Permana mengemukakan bahwa media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar (2001). Media audio visual memiliki jenis jenis yang beragam. Contohnya yaitu media film, televisi, *slide* bersuara, dan multimedia berbasis komputer.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media audio visual jenis multimedia berbasis komputer. Media audio visual mempunyai kelebihan diantaranya: (1) kemampuan untuk meningkatkan persepsi; (2) kemampuan untuk meningkatkan pengertian; (3) kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar; (4) kemampuan memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai; (5) kemampuan untuk meningkatkan ingatan.

Arshad mengemukakan bahwa sistem multimedia sangat serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau perorangan dan belajar mandiri. Jika media ini didesain dengan baik maka dapat membawa dampak yang

drastis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar (2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV melalui penggunaan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas selama 7 bulan. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 1 Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV, teman sejawat dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis diskriptif komparatif yang membandingkan nilai tes antar siklus dan membandingkan nilai tes antara kondisi awal dengan nilai post test.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan setiap siklus, peneliti menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran Matematika. Diharapkan siswa akan menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan hasil ulangan harian pada materi Bilangan Bulat yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran sebagai kondisi awal sebelum penelitian dan untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diberikan tindakan. Kenyataan

menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran masih rendah. Banyak siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran yang nilai Matematikanya masih di bawah KKM.

Tabel 1 Hasil Nilai Ulangan Harian oleh Guru Kelas

No	Nilai	Frek	Keterangan
1.	30-39	0	Belum Tuntas
2.	40-49	9	Belum Tuntas
3.	50-59	11	Belum Tuntas
4.	60-69	10	Belum Tuntas
5.	70-79	5	Tuntas
6.	80-89	4	Tuntas
7.	90-100	0	Tuntas
Jumlah		39	
Rata-Rata		59,18	
Persentase Ketuntasan		23,08 %	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada keadaan awal sebelum dilaksanakan tindakan, diketahui siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan 70 (KKM yang telah ditentukan peneliti) adalah 9 siswa dari 39 siswa (23,08%), sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 30 siswa dari 39 siswa (76,92%).

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa telah meningkat dari keadaan sebelumnya. Selain itu persentase ketuntasan siswa juga lebih meningkat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nilai	Frek	Keterangan
1.	30-39	1	Belum Tuntas
2.	40-49	1	Belum Tuntas
3.	50-59	2	Belum Tuntas
4.	60-69	2	Belum Tuntas
5.	70-79	8	Tuntas
6.	80-89	15	Tuntas
7.	90-100	8	Tuntas
Jumlah		37	2 anak tidak masuk
Rata-Rata		74,74	
Persentase Ketuntasan		74,35 %	

Dari hasil evaluasi siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada keadaan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, diketahui siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan 70 (KKM yang telah ditentukan peneliti) adalah 29 siswa dari 39 siswa (74,35%), sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 10 siswa dari 39 siswa (26,65%).

Pada pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media audio visual pada siklus II, diperoleh hasil belajar siswa semakin baik dari siklus I.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nilai	Frek	Keterangan
1.	30-39	0	Belum Tuntas
2.	40-49	0	Belum Tuntas
3.	50-59	3	Belum Tuntas
4.	60-69	1	Belum Tuntas
5.	70-79	17	Tuntas
6.	80-89	7	Tuntas
7.	90-100	10	Tuntas
Jumlah		38	1 anak tidak masuk
Rata-Rata		77,76	
Persentase Ketuntasan		87,17 %	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada keadaan setelah dilaksanakan tindakan siklus II, diketahui siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan 70 (KKM yang telah ditentukan peneliti) adalah 34 siswa dari 39 siswa (87,17%), sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 5 siswa dari 39 siswa (12,83%).

Setelah diadakan tindakan pembelajaran siklus III menggunakan media audio visual pada materi pengurangan Bilangan Bulat, rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II. Selain itu persentase ketuntasan siswa juga terus meningkat bila dibandingkan dengan siklus II

Tabel 4 Hasil Evaluasi Siklus III

No	Nilai	Frek	Keterangan
1.	30-39	0	Belum Tuntas
2.	40-49	0	Belum Tuntas
3.	50-59	0	Belum Tuntas
4.	60-69	3	Belum Tuntas
5.	70-79	11	Tuntas
6.	80-89	10	Tuntas
7.	90-100	14	Tuntas
Jumlah		38	1 anak tidak masuk
Rata-Rata		80,51	
Persentase Ketuntasan		89,74 %	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada keadaan setelah dilaksanakan tindakan siklus III, diketahui siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan 70 (KKM yang telah ditentukan peneliti) adalah 35 siswa dari 39 siswa (89,74%), sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 4 siswa dari 39 siswa (10,26%). Rata-rata nilai pada siklus III juga meningkat menjadi 80,51.

Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga tindakan siklus III telah semakin mengalami peningkatan atau semakin baik. Setelah pembelajaran siklus I diketahui hasil belajar siswa meningkat yang awalnya hanya 59,18 menjadi 74,74. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 23,08% menjadi 74,35%. Pada tindakan siklus I indikator kinerja ke dua telah tercapai, akan tetapi pada indikator kinerja ke satu dan ke tiga belum dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran telah berjalan lebih baik daripada tindakan siklus I. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus II meningkat menjadi 77,76. Selain itu persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 74,35% menjadi 87,17%. Pada tindakan siklus II indikator kinerja ke satu dan ke dua telah tercapai, akan tetapi pada indikator kinerja ketiga belum dapat terca-

pai. Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus III.

Pada tindakan siklus III, pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 1 Sudagaran berjalan semakin baik. Suasana belajar Matematika menjadi semakin menyenangkan dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin terkendali. Hasil belajar Matematika pada tindakan siklus III juga menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 77,76 pada tindakan siklus II menjadi 80,51 pada tindakan siklus III. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 87,17% pada tindakan siklus II menjadi 89,74% pada tindakan siklus III. Pada tindakan siklus III, ketiga indikator kinerja yang ditentukan oleh peneliti telah dapat tercapai. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan dirasa telah cukup dan memutuskan bahwa peneliti tidak perlu merencanakan dan melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase banyaknya siswa yang hasil belajar \geq KKM dari pelaksanaan siklus I, siklus II hingga siklus III dapat dilihat pada table 5 berikut ini.

Tabel 5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Persentase Ketuntasan Siswa

	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Siswa
Siklus I	74,74	74,35%
Siklus II	77,76	87,17%
Siklus III	80,51	89,74%

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Sudagaran dapat menambah semangat siswa. Dampak yang ditimbulkan ketika semangat belajar Matematika siswa meningkat, maka siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa keberhasilan dalam penelitian ini juga ditentukan oleh bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan guru ketika menggunakan me-

dia audio visual. Terbukti dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan pengeloaan kelas dengan baik, hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Sudagaran menjadi semakin meningkat mulai tindakan siklus I hingga tindakan siklus III. Hal ini sejalan dengan pendapat Arshad yang mengemukakan bahwa jika media audio visual didesain dengan baik maka dapat membawa dampak yang drastis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar (2001).

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudagaran kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012. Hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar Matematika siswa setelah penelitian ini dilaksanakan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, hasil belajar Matematika siswa tergolong rendah, dengan rincian siswa dengan hasil belajar Matematika \geq KKM (70) hanya sebanyak 48,39% dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV, dan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas IV sebesar 69,35. Setelah penelitian ini dilaksanakan, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas IV hingga mencapai 90,95 dan siswa dengan hasil belajar Matematika \geq KKM mencapai 84,85% dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV.

Dari hasil penelitian ini, guru hendaknya dapat memilih media yang tepat dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Matematika di kelas IV. Misalnya menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Selain itu hendaknya sekolah mengupayakan ketersediaan alat peraga atau media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Matematika dan alat peraga pada umumnya. Upaya tersebut diharapkan dapat lebih menunjang proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendi-dikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmono, Y. 2011. *Media Pengajaran* <http://padmono.staff.fkip.uns.ac.id/2011/02/> diakses tanggal 24 November 2011.
- Sumantri, M dan Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Susilana, R dan Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.

